

## **Pendampingan Produktivitas Cetak Topeng serta Workshop *Technopreneurship* pada komunitas Anak Wayang**

Prakrisno Satrio <sup>1</sup>, Tri Siwi Agustina <sup>2</sup>, Nur Ahlina Febriyati <sup>3</sup>  
Universitas 45 Surabaya <sup>1,3</sup>, Universitas Airlangga <sup>2</sup>

---

### **Keywords :**

Topeng Malangan;  
Anak Wayang;  
*Technopreneurship*.

### **Correspondensi Author**

Prakrisno Satrio  
Universitas 45 Surabaya  
Email: [prakrisno@univ45sby.ac.id](mailto:prakrisno@univ45sby.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 2024-06-25

**Reviewed:** 2024-08-05

**Revised:** 2024-09-14

**Accepted:** 2024-10-02

**Published:** 2024-12-25

**Abstract:** *The art of painting Malangan masks is one of the visual arts that focuses on the combination of ideas, concepts, and themes that are spiritual (ideoplastic) and physcoplastic, which are visual elements. Nowadays, Topeng Malangan art has been immersed by contemporary art that is increasingly in demand by the younger generation. Based on observations and interviews with the community, they independently make masks manually and sell them through social media. The PMP team formulated the problem of limited equipment for quick and qualitative mask production, as well as suboptimal online marketing. To help improve the creative economy, the anak wayang community agreed to plan various solutions with the PMP team. 1. Provision of equipment and supporting materials to speed up mask production and improve accuracy 2. Provision of infrastructure to create innovations in the form of t-shirts with attractive designs and various other souvenirs. 3. Technopreneurship training to showcase technological innovation. The purpose of this PMP program is knowledge transfer and skills transfer, so that active participation (70%) and economic growth rates are expected. The output of this PMP is the ISSN journal, online media publication, increased sales, youtube videos and intellectual property rights. While implementing the program, the partners provide a place and are active in technopreneurship training and maintenance of supporting equipment for mask production.*

**Abstrak:** Seni lukis topeng Malangan merupakan salah satu seni rupa yang menitikberatkan pada perpaduan antara ide, konsep, dan tema yang bersifat spiritual (ideoplastik) dan fisikoplastik yang merupakan unsur rupa. Dewasa ini, seni topeng Malangan telah merambah ke seni rupa kontemporer yang semakin diminati oleh generasi muda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, mereka secara mandiri membuat topeng secara manual dan menjualnya melalui media sosial. Tim PMP merumuskan permasalahan berupa keterbatasan peralatan untuk produksi topeng yang cepat dan berkualitas, serta pemasaran secara daring yang belum optimal. Untuk membantu meningkatkan ekonomi kreatif, komunitas anak wayang sepakat merencanakan berbagai solusi bersama tim PMP. 1. Penyediaan peralatan dan bahan pendukung

untuk mempercepat produksi topeng dan meningkatkan akurasi. 2. Penyediaan sarana prasarana untuk menciptakan inovasi berupa kaos dengan desain menarik dan berbagai cenderamata lainnya. 3. Pelatihan teknopreneurship untuk memamerkan inovasi teknologi. Tujuan dari program PMP ini adalah transfer ilmu dan transfer keterampilan, sehingga diharapkan partisipasi aktif (70%) dan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Output dari PMP ini adalah jurnal ISSN, publikasi media daring, peningkatan penjualan, video youtube, dan hak kekayaan intelektual. Selama menjalankan program, para mitra menyediakan tempat dan aktif dalam pelatihan teknopreneurship serta perawatan peralatan pendukung produksi masker.

---

## Pendahuluan

Kajian akulturasi merupakan proses perpindahan budaya yang berbeda ini berpengaruh besar terhadap pembentukan identitas sosial masing-masing kelompok. Identitas dalam ilmu psikologi pada program pengabdian masyarakat ini menitikberatkan pada identitas sosial (Baharuddin et al, 2021). Teori identitas sosial menjelaskan bahwa analisis psikologi sosial tentang proses pembentukan konsep diri dalam konteks keanggotaan didalam kelompok (Baharuddin et al, 2020). Hal ini merupakan dasar keyakinan akan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika (Satrio, 2019). Salah satu seni tari tradisional Jawa yang dikembangkan di Malang, Jawa Timur adalah Tari topeng. Tari ini mirip dengan Wayang Wing atau wayang orang. Pada saat menari, pemain menggunakan topeng. Para Penari diharuskan untuk menjiwai karakter topengnya, agar bisa menghayati gerakan tarinya. Selain digunakan pada acara adat, tari Topeng Malangan sering dibawakan ketika upacara penghormatan tamu penting pada acara resmi pemerintahan. Pertunjukan tersebut telah memberikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga para penggiat seni (Agustina et al, 2021). Hingga saat ini tari Topeng Malangan masih dilestarikan di Malang (Satrio & Suyanto, 2020).

Pakisaji Kepanjen Malang merupakan desa wisata dengan keunggulan tari topeng Malangan. Anak-anak jalanan di desa ini tergabung dalam komunitas Base Camp Anak Wayang yang berfokus dalam melestarikan topeng Malangan. Komunitas base camp anak wayang ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu di bidang pendidikan maupun ekonomi. Pendidikan para anak-anak jalanan rata-rata rendah, setingkat sekolah dasar, menengah, sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan, dan ekonomi rata-rata rendah: kaum muda, pedagang pasar, kuli angkut, pekerja, usaha kecil dan kuli tani di rumah. Sumber dana masyarakat yang dihasilkan dikumpulkan secara mandiri, yaitu memproduksi topeng secara manual secara mandiri kemudian menjualnya melalui media sosial. Sarana prasarana yang sangat minim yang dipakai oleh anak-anak jalanan di Komunitas Base Camp Anak Wayang dalam hal memproduksi topeng, sehingga mempengaruhi produktifitas. Juga masih minimnya alat yang bisa digunakan untuk memproduksi barang lain dengan identitas Topeng Malangan (seperti kaos, souvenir, dll). Dengan adanya teknologi digital menawarkan keunggulan banyak hal, baik kemudahan dalam mendukung setiap aktivitas dengan mudah termasuk menyediakan peluang bisnis (Wijayanti, et al, 2023).

Pada saat tim PMP berkunjung ke base camp Anak Wayang, diperoleh gambaran yang cukup jelas perihal sekretariat yang juga menjadi tempat workshop. Peralatan tertata rapi, terdapat rak yang menjadi display beberapa barang kesenian, seperti topeng hasil kerajinan, topeng dadak merak yang sangat tersohor di kesenian Reyog Ponorogo serta beberapa peralatan gamelan. Komunitas Base Camp Anak Wayang ini mempunyai keanggotaan bermacam-macam kalangan baik bidang pendidikan maupun bidang ekonomi. Tetapi rata-rata pendidikan mereka rendah, yaitu setingkat SD, SMP, SMA dan SMK serta ekonomi yang rata-rata rendah, seperti: anak-anak jalanan yang berusia remaja, pedagang dipasar, kuli, buruh, usaha kecil dirumah atau kuli petani. Sumber dana komunitas yang didapatkan dikumpulkan secara swadaya yaitu dengan memproduksi topeng dengan mandiri dan manual kemudian dijual lewat media sosial.

Dalam pemenuhan pasar terhadap topeng Malangan yang merupakan ciri khas budaya, diperlukan peralatan tambahan untuk mempercepat pembuatan topeng. Dalam proses pembuatan topeng dilakukan secara manual oleh Anak jalanan. Peningkatan jumlah produksi topeng tetap mempertahankan kualitas produk. Produk

topeng malangan di Komunitas Base Camp Anak Wayang dibuat oleh anak-anak jalanan yang menjadi generasi pembuat topeng secara otodidak.

Anak-anak jalanan dalam Komunitas Base Camp Anak Wayang ini mempunyai bakat dan kesungguhan dalam pembuatan topeng yang biasa digunakan dalam pertunjukkan seni tari Topeng Malangan. Mereka perlu mengasah kembali untuk menjual atau menjadi pebisnis muda sebagai upaya menunjang penjualan hasil produk topeng mereka. Tim PMP kali ini juga menggagas pelatihan Technopreneurship. Model pengembangan berbasis teknologi dalam kewirausahaan yaitu technopreneurship, relevan di era bisnis online saat ini. Era digital mengubah landscape bisnis dengan cara yang signifikan dalam menciptakan peluang dan tantangan yang baru perlu dipecahkan (Tanjung, et al, 2024).

Peluang bisnis akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Technopreneurship adalah istilah baru dalam dunia kewirausahaan untuk menjelaskan aktivitas bisnis yang memanfaatkan kehadiran teknologi canggih untuk membuka peluang bisnisnya. Sesuai namanya, technopreneurship adalah usaha yang menggabungkan kecanggihan teknologi dengan kemampuan berwirausaha untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Technopreneurship memiliki karakteristik umum melakukan transformasi dan integrasi teknologi dalam hampir setiap kegiatan operasional bisnisnya. Istilah technopreneurship juga sering disamakan dengan istilah usaha rintisan atau startup. Pegiat technopreneurship kerap disebut technopreneur. Biasanya, technopreneur berasal dari kalangan anak muda, sebab memang generasi mereka lah yang lebih akrab dengan teknologi, punya beragam ide inovasi, serta memiliki kreativitas tinggi. Technopreneurship memiliki beberapa tujuan utama yaitu inovasi teknologi yang berfokus pada pengembangan dan penerapan teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta menciptakan solusi baru untuk menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, Technopreneurship juga mampu meningkatkan kemampuan lokal di suatu daerah, untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi baru. Trend Technopreneurship di tahun 2024 yang semakin masif juga membuat tren bisnis technopreneurship akan terus berkembang.

Kondisi ini ditangkap oleh Bapak Ahmad Soleh sebagai ketua komunitas, dengan usaha yang keras untuk menarik minat generasi penerus bangsa agar mencintai budaya tarian tradisional Topeng Malang ini. Upaya yang dilakukan menggunakan swadaya yang sangat terbatas, tetapi Komunitas Base Camp Anak Wayang mencoba menggalang dana membangun tempat pelatihan yang sederhana dan dengan fasilitas yang sederhana pula. Salah satu meningkatkan minat dalam berwirausaha adalah dengan memahami minat masyarakat terhadap bidang kewirausahaan menurut (A.Rukmana & T.Sukanta, 2019). Komunitas Base Camp Anak Wayang bersama bapak Ahmad Soleh sangat berfokus pada pementasan seluruh sektor, baik di bidang ekonomi, pendidikan dan juga budaya. Melalui kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup berbasis kepada daya atau kemampuan mereka sendiri, melalui optimalisasi daya serta peningkatan posisi negosiasi yang dimiliki (Gede, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan maupun wawancara awal dengan anak-anak jalanan Komunitas Base Camp Anak Wayang, maka tujuan dari PMP ini adalah memetakan permasalahan yang dihadapi Mitra, yaitu dibidang digitalisasi pemasaran untuk menunjang produktifitas Topeng, sehingga pemasaran bisa dilakukan ke para pecinta Topeng seluruh Indonesia, tetapi dengan adanya konsep digitalisasi maka diharapkan pemasaran akan lebih meluas ke masyarakat umum bahkan kemanca negara.

## Metode

Pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan. Pendekatan ini memerlukan kebutuhan dan aspirasi masyarakat terpenuhi, sehingga solusi yang dikembangkan dapat relevan dan bermanfaat bagi masyarakat (Mardinata, et al, 2023).

Rancangan metode pelaksanaan kegiatan PMP untuk memberikan solusi permasalahan yang terjadi pada anak-anak jalanan Komunitas Base Camp Anak Wayang dibidang Pemasaran digital tervisualisasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Bagan Alir Kegiatan Pengabdian

Berikut penjelasan alur kegiatan pengabdian yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Melakukan Sosialisasi

Tim PMP merencanakan terjalannya kesepakatan pada solusi yang ditawarkan melalui sosialisasi pada anak-anak jalanan di komunitas Base Camp Anak Wayang, untuk mau bergabung dan terlibat aktif dalam proses belajar dan penyesuaian diri dari program-program yang telah disusun oleh tim PMP Universitas 45 Surabaya. Topeng Malang sebagai kesenian dengan kearifan lokal sebagai hasil karya seni dan budaya harus ditanamkan sejak usia dini sebagai identitas asli warga kota Malang. Hal terpenting adalah memberikan pengarahan pada anak-anak jalanan ini bahwa kegiatan kesenian ini menjadi identitas diri, dimana para pelaku seni benar-benar menginternalisasi seni Topeng Malang dengan baik serta menjadi tameng menghadapi hal-hal yang akan merusak nilai budaya seni itu sendiri. Sosialisasi ini akan dipandu oleh Nur Ahlina Febriyati, S.Kom.,M.SEI (anggota Tim pengusul 3).

### 2. Pelatihan

Memasarkan produk dalam digital marketing untuk membantu yang memanfaatkan platform yang ada di dunia maya dalam menjangkau konsumen (Baso & Daryanti, 2022). Pelatihan mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan tentang peran digitalisasi untuk meningkatkan penjualan secara luas. Pelatihan Technopreneurship dengan mengenalkan inovasi teknologi yang memusatkan pada pengembangan dan penerapan teknologi baru dengan pemanfaatan marketplace dengan mengoptimalkan kreatifitas design, dikhususkan untuk tim pemasaran yang sudah dipunyai oleh komunitas Base Camp Anak Wayang. Pelatihan ini dilakukan dengan cara daring dan offline. Teknik pemasaran melalui media sosial merupakan teknik pemasaran yang paling sukses, sehingga kami melakukan pelatihan dan pengembangan dengan mengundang pembicara yang sangat ahli di bidangnya yaitu digital marketing(Dewa, 2021). Pelatihan dilakukan dengan teknik ceramah, diskusi dan praktek secara khusus, yang dipandu oleh narasumber berkompeten dan berpengalaman di bidang digitalisasi yaitu Dr. Tri Siwi Agustina. SE.,M.Si, (anggota Tim pengusul 2) yang merupakan seorang doktor bidang Ilmu Manajemen Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dan sudah piawai menjadi pakar kewirausahaan.

### 3. Penerapan Teknologi

Pengembangan usaha dalam memanfaatkan teknologi yang tepat guna berdasarkan pada jiwa entrepreneur akan dapat memaksimalkan proses dari pengembangan usaha(Permana, et al , 2021). Penerapan Tekhnologi yaitu dengan pengadaan peralatan untuk percepatan produksi topeng beserta pengadaan bahan pendukung lainnya yang akan digunakan anak-anak jalanan di komunitas Base Camp Anak Wayang untuk menghasilkan topeng. Peralatan manual berupa Bor tune, Router, Pangot (sejenis pisau), gergaji, pathuk, tатаh, ganden, kampak, pensil, cat kayu, amplas/kertas gosok digunakan oleh para anak-anak jalanan pengrajin topeng Malang di rumah produksi Komunitas Base Camp Anak Wayang, digantikan dengan menggunakan bahan cetak topeng yang lebih canggih yaitu menggunakan bahan fiber silikon raber, met, resin butek, roket, kuas, pylox, buntekor, cat kayu serta amplas/kertas, sehingga diharapkan akan mempercepat pertumbuhan produksi topeng. Selain itu juga di fasilitasi dengan pembelian bahan baku lainnya.

Untuk penerapan teknologi ini akan di pandu oleh ketua Tim (Bp. Dr. Prakrisno Satrio, S.Psi., M.Si). Narasumber ini mengemban tugas sebagai ketua Tim Digitalisasi Universitas 45 Surabaya.

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas program sosialisasi menggunakan Evaluasi dan Monitoring program (Suarantalla, et al, 2023). Hal ini dilakukan dengan mengunjungi anak-anak jalanan sebanyak 2 kali di Kepanjen Malang atau secara daring selama pelaksanaan PMP ini berlangsung oleh tim (3 orang dosen dibantu 2 orang mahasiswa) untuk mengetahui peningkatan keterampilan Mitra dari penerapan digitalisasi yang telah diberikan sebelumnya. Tim pelaksana PMP akan meninjau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Mewujudkan ekonomi kreatif bagi anak jalanan di masyarakat dengan mengevaluasi kompetensi dan kemandirian seluruh anak jalanan yang mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan technopreneurship, yaitu dengan mengkaji fungsi penggunaan peralatan dan keberlanjutan program 3 bulan tersebut.

#### 5. Keberlanjutan program

Tim PMP mendorong anak-anak jalanan di Komunitas Base Camp Anak Wayang untuk lebih inovatif dan kreatif dalam produksi topeng dan merchandise. Tahap pembuatan produk kental dengan corak topeng menjadi proses yang lebih cepat dan ada gambaran tentang ide merchandise yang dipasarkan. Salah satunya penjualan kaos dengan identitas topeng Malangan dan souvenir. Program selanjutnya dalam efektifitas pemasaran online dengan marketplace yang telah dirancang sesuai dengan identitas sosial Topeng Malangan yaitu menampilkan sejarah Topeng Malangan dan pencapaian yang diraih pada website saat ini. Potensi digitalisasi ini meningkatkan keuntungan pada sektor pariwisata. Teknologi informasi dalam bidang marketing sangat berkembang yang melahirkan strategi pemasaran digital lebih dikenal dengan digital marketing (Alawia & Roziqin, 2022). Dalam pemasaran online menggunakan marketplace yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk.

### Hasil Dan Pembahasan

Upaya melestarikan budaya sekaligus membuat anak-anak jalanan Komunitas Base Camp Anak Wayang menjadi pembelajar dibidang penjualan produk menjadi topik pembahasan yang dilakukan tim PMP. Pemetaan latar belakang pendidikan, pengalaman serta kepiawaian terhadap digitalisasi juga di petakan untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan para anggota komunitas. Tim PMP berdiskusi tentang beberapa program dalam rangka memberi pengetahuan, skill, sarana dan prasarana.

Berikut ini merupakan hasil dari kegiatan PMP yang telah terlaksana adalah:

1. Untuk permasalahan kurangnya peralatan produksi serta bahan baku untuk melancarkan pembuatan topeng Malangan maka diadakan pengadaan peralatan pendukung produksi topeng seperti alat cetak topeng dari bahan fiber yaitu silikon raber, met, resin butek, roket, kuas, pylox, buntekor, cat kayu serta amplas/kertas, sehingga diharapkan anak-anak jalanan di Komunitas Base Camp Anak Wayang bisa menghasilkan produk topeng yang berkualitas dan jumlah yang lebih banyak, sesuai permintaan pasar. Maka produk bisa dikenal dikenal dan meningkatkan nilai jual. Kegiatan ini yang dipandu oleh Ketua Tim Dr. Prakrisno Satrio., S.Psi., M.Si



- Permasalahan minimnya sarana prasarana sebagai upaya memberikan kegiatan positif pada anak-anak jalanan di Komunitas Base Camp Anak Wayang, maka diberikan solusi pengadaan sarana prasarana yang layak yaitu mesin sablon sehingga bisa mendukung produksi pengadaan kostum penari Topeng Malangan atau kaos yang bertemakan kesenian identitas kostum penari Topeng Malangan di Komunitas Base Camp Anak Wayang dapat meningkatkan nilai performance pertunjukan, serta peningkatan penjualan kaos /souvenir.

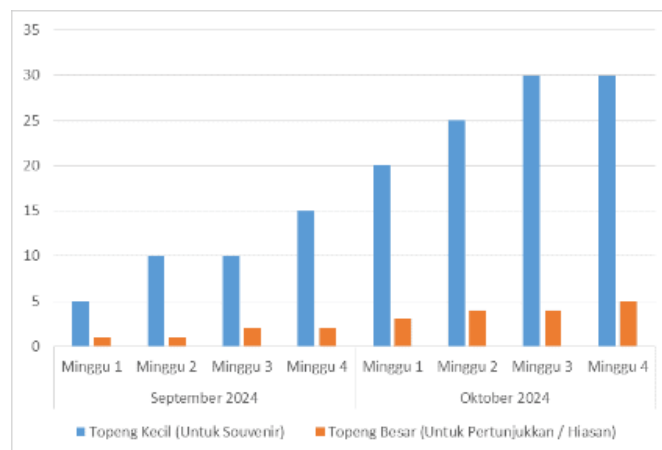


- Pelatihan Technopreneurship dengan mengenalkan inovasi teknologi yang berfokus pada pengembangan dan penerapan teknologi baru dengan pemanfaatan marketplace, dimana dapat tampil dengan design yang lebih menarik dan menonjolkan identitas sosial Topeng Malangan sehingga terjadi peningkatan penjualan.



Berikut adalah hasil yang telah dilakukan:

- Peningkatan ekonomi. Anak-anak jalanan Komunitas Base Camp Anak Wayang, merupakan penggiat seni yang hampir 80 persen adalah anak-anak remaja dengan usia produktif. Dalam menanggulangi permasalahan yang ada dibidang seni, tindakan preventif perlu dilakukan untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Untuk permasalahan kurangnya peralatan produksi serta bahan baku untuk melancarkan pembuatan topeng Malangan maka diadakan pengadaan peralatan pendukung produksi topeng seperti alat cetak topeng dari bahan fiber yaitu silikon raber, met, resin butek, roket, kuas, pylox, buntekor, cat kayu serta amplas/kertas, sehingga anak-anak jalanan di Komunitas Base Camp Anak Wayang bisa menghasilkan produk topeng yang berkualitas dan jumlah yang lebih banyak, sesuai permintaan pasar. Berikut grafik percepatan produksi dengan peralatan yang disuplai oleh Tim PMP:



Grafik 1: Percepatan Produksi

Terkait penjualan produk, terdapat peningkatan dalam hal jumlah barang yang terjual. Terhitung sejak bulan September dimana pelatihan dan pendampingan promosi dan pemasaran mulai berjalan, ada peningkatan jumlah penjualan pada item barang Topeng Kecil yang mulai dapat diproduksi dalam jumlah lebih banyak dan harga jual yang lebih menarik. Terdapat juga peningkatan jumlah penjualan pada produk kaos yang didesain sesuai permintaan pelanggan. Dengan adanya tambahan peralatan pendukung produksi serta cara pemasaran dan promosi yang baru maka ada peningkatan dalam pendapatan dan kegiatan yang positif.

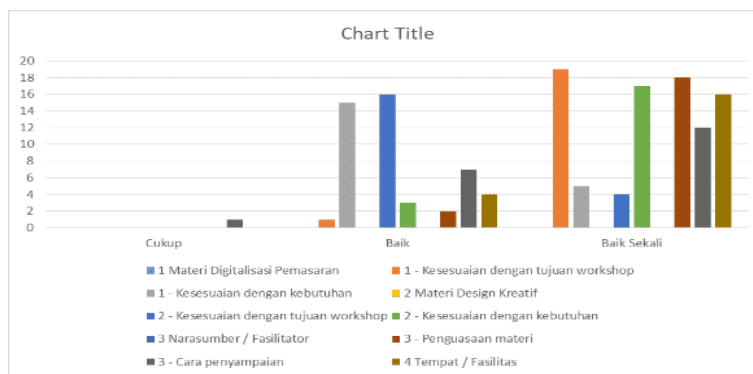


Gambar 2: Percepatan Produksi dan Hasil Cetak Topeng Dengan Cetak Fiber



Gambar 3: Hasil produksi souvenir gantungan kunci

2. Pelaksanaan program berupa transfer of knowledge dan transfer of skill oleh tim pengabdian diharapkan akan meningkatkan keterampilan dan kemandirian anak-anak jalanan komunitas Anak Wayang untuk dapat menjadi seorang pelaku seni yang handal dan mandiri melalui pelatihan Technopreneurship dengan mengenalkan inovasi teknologi yang berfokus pada pengembangan dan penerapan teknologi baru dengan pemanfaatan marketplace, dimana dapat tampil dengan design yang lebih menarik dan menonjolkan identitas sosial. Evaluasi yang didapatkan dengan menyebarkan form pada peserta pelatihan ditampilkan pada grafik berikut ini:



Grafik 2: Evaluasi Workshop

Berdasarkan grafik evaluasi workshop bahwa terdapat penilaian terhadap pemahaman tecnopreneurship peserta hal tersebut terjadi karena peserta telah diberikan materi penjelasan mengenai tecnopreneurship. Kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya penilaian dari kategori kesesuaian tujuan workshop dan materi desain kreatif

serta kesesuaian dengan kebutuhan yang menunjukkan nilai paling tinggi dari kategori yang lain. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman para peserta sudah lebih memahi. Kegiatan pelatihan edukatif terkait *tecnopreneurship* yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi pengembangan bisnis *tecnopreneurship* bagi para anak-anak jalanan komunitas Anak Wayang, setelah kegiatan ini harapannya adalah dengan digital marketing *tecnopreneurship* untuk anak-anak jalanan komunitas Anak Wayang dapat terus berkembang dan terus *sustainable*.

### **Penerapan Produk Teknologi dan Inovasi Ke Masyarakat**

Melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi secara efektif, platform digital penjualan kerajinan topeng Malangan tidak hanya menjadi sarana pemasaran, tetapi juga menjadi wadah untuk melibatkan masyarakat dalam pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi kreatif. Relevansi Teknologi bagi Masyarakat:

- a. Aksesibilitas: Platform digital memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk mudah mengakses dan membeli kerajinan topeng Malangan yang dihasilkan oleh anak Wayang.
- b. Komunitas Online: Platform digital anak Wayang juga dapat menjadi wadah bagi para pencinta seni topeng untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membangun komunitas.
- c. Pelestarian Budaya: Dengan membeli produk kerajinan topeng Malangan dari hasil kerajinan anak Wayang secara online, masyarakat turut berkontribusi dalam melestarikan budaya dan mendukung para pengrajin.

Partisipasi Masyarakat:

- a. Sebagai Pembeli: Masyarakat dapat menjadi konsumen langsung produk kerajinan topeng melalui platform digital.
- b. Sebagai Anggota Komunitas: Masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi dan event online yang diselenggarakan oleh platform yang di hasilkan oleh Anak Wayang.

Strategi untuk melibatkan masyarakat yaitu dengan jalan memberikan program loyalitas seperti diskon, poin, atau hadiah untuk mendorong pembelian berulang serta mengadakan kontes atau giveaway untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan engagement. Cara lain adalah dengan menambahkan fitur interaktif seperti live chat, forum diskusi, atau rating produk untuk mendorong interaksi antara penjual dan pembeli.

### **Kebermanfaatan dan Produktifitas**

Anak Wayang mendapatkan kebermanfaatan dan produktifitas pada program Pengabdian Masyarakat Pemula ini berupa:

- a. Peningkatan pendapatan dengan jangkauan pasar yang lebih luas dimana komunitas Anak Wayang dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka.
- b. Perluasan pasar, melalui platform digital memungkinkan produk Anak Wayang, baik topeng, souvenir maupun kaos dengan design Topeng Malangan atau design seni lain dapat menjangkau pasar domestik maupun internasional.
- c. Pengakuan dan apresiasi, yaitu karya seni yang dihasilkan oleh Anak Wayang mendapatkan eksposur yang lebih besar, sehingga meningkatkan reputasi dan apresiasi terhadap seni topeng Malangan.
- d. Kemandirian ekonomi dimana platform ini dapat membantu komunitas Anak Wayang menjadi lebih mandiri secara ekonomi.
- e. Akses ke Informasi yaitu komunitas Anak Wayang dapat memperoleh informasi terkini tentang tren pasar, teknologi baru, dan strategi pemasaran.

### **Simpulan Dan Saran**

Dalam pelaksanaan kegiatan, seluruh anggota komunitas Anak Wayang mendukung segala aktivitas oleh tim PMP. Perangkat desa turut hadir dan memberikan dukungan positif. Pembina komunitas tersebut juga terbiasa mengadakan aktivitas yang kreatif sehingga dalam pelaksanaannya mudah untuk beradaptasi serta program-program baru yang diluncurkan oleh tim PMP yaitu dengan melakukan penyediaan alat penunjang (alat produksi topeng) yang digunakan dalam pembuatan topeng dengan cepat dan berkualitas serta mengadakan workshop untuk mengasah bakat dan minat para generasi muda terhadap kesenian dan produksi topeng dengan memanfaatkan digitalisasi sebagai langkah untuk menghadapi persaingan usaha.

Dari hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta pemasaran digital, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Tim PMP telah memberikan pelatihan yang efektif kepada seluruh



anggota komunitas Anak Wayang, yang mencakup Platform digital anak Wayang menjadi wadah bagi para pencinta seni topeng untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membangun komunitas.

Pelatihan pemasaran digital, khususnya pemanfaatan Platform digital, memberikan hasil positif. Platform digital memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk mudah mengakses dan membeli kerajinan topeng Malangan yang dihasilkan oleh anak Wayang. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar terus melakukan pelatihan berkala tentang pemasaran digital dan inovasi produk. Selain itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat lainnya yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan.

## Daftar Rujukan

- Baharuddin, F., Siwi Agustina, T., & Satrio, P. (n.d.). Pendampingan Pemuda Penggiat Seni Reyog Ponorogo (PPSRP) Malang Raya untuk Menjadi Art-Preneur dengan Pemanfaatan Media Online. In *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* (Vol. 6, Issue 2).
- Baharuddin, F., Rachmah, E. N., & Psikologi, F. (2020). "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Perbedaan Identitas Sosial antara Anggota Kelompok Reog asli di kota Ponorogo dengan Anggota Kelompok Reog di luar Kota Ponorogo Prakrisno Satrio. 4(1).
- Dewa, I., Ayu, A., Jayathi, A., & Author, C. (n.d.). PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PELATIHAN DIGITAL MARKETING BAGI PENGRAJIN TANAH MERAH DESA PEJATEN MENUJU DESA INDUSTRI YANG MANDIRI. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Gede Putri Kusuma Pekerti, L., & Author, C. (n.d.). PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Memaksimalkan Sosial Media Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Home Industri History Artikel. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Ihsan Baso, M. H. (2022). Jurnal Mirai Management Penerapan E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Bagi Umkm Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 355–365. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2411>
- J., Yudi Permana, A., Diah Srihartati Rahayu, R., Akbardin, J., Setiawan, A., Jatnika, D., & Rustandi, W. (2021). LENTERA KARYA EDUKASI PELATIHAN TECHNOPRENEUR CALON ARSITEK DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA. 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33471>.
- Mardinata, E., Dwi Cahyono, T., Muhammad Rizqi, R., Studi Bisnis Digital, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa, U., Studi Akuntansi, P., & Author Tomy Dwi Cahyono, C. (n.d.). PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat History Artikel. 4, 2023. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Satrio, P., & Suyanto, B. (n.d.). MASYARAKAT PENDALUNGAN Sekilas Akulturasi Budaya di Daerah "Tapal Kuda" Jawa Timur.
- Satrio, P. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019 PSIKOLOGI SOSIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: PELUANG & TANTANGAN* Fakultas pendidikan Psikologi.
- Siwi Agustina, T., Baharuddin, F., Satrio, P., & Psikologi Universitas, F. (2021). PROSES KREATIF PARA PEMUDA PENGGIAT SENI REOG PONOROGO (PPSRP) MALANG RAYA SEBAGAI ART-PRENEUR MENUJU GO DIGITAL (Vol. 6). <https://gramho.com/media/2085641775621>
- Suarantalla, R., Aliyah, J., Levia Tryana, A., Studi Bisnis Digital, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa,

PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
Vol 5 No 2, Desember 2024

U., & Studi Akuntansi, P. (n.d.). *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai History Artikel*. 4, 2023. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.

Tanjung, A, Tussa'diyah, Irma., Hasibuan, Khotima Nur, & Suwandi. (2023). Pengembangan Model Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Di Era Bisnis Online. *Wawasan Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 163–173. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1515>

Tsalitsa Alawia, M., & Roziqin, Z. (2022). PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Digital Marketing Guna Optimalisasi Aset Kacang Tanah Desa Tugurejo History Artikel. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.

Wijayanti, aida, & Berlian Hakim, C. (2023). MENUMBUHKAN JIWA TECHNOPRENEURSHIP GENERASI MUDA MELALUI PRODUK KREATIF DAN INOVATIF. In *Jurnal Abdimas Indonesia* (Vol. 5).

Yanto Rukmana, A., Ariadi Sukanta, T., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I., & Jakarta No, J. (2020). Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19. In *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* (Vol. 12, Issue 1). [www.bananaharajuku.com](http://www.bananaharajuku.com)